



Edukasi dan Fasilitasi Pemetaan Titik Rawan dan Titik Aman Longsor sebagai Strategi Mitigasi Daerah Rawan Bencana Masyarakat Desa Cikoneng

Hamdan Azhar Siregar^{1*}, Ahmad Munawir Siregar¹, Muhammad Arya Dirgantara², Salsa Afadilah¹, Yudha Prasetyo¹

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Jakarta, Jalan Balai Rakyat Utan Kayu Jakarta Indonesia 13120

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Jalan Balai Rakyat Utan Kayu Jakarta Indonesia 13120

*Email korespondensi: hamdan_sir@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Sep 2025

Accepted: 15 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

LINMAS;

Longsor;

Mitigasi Bencana.

Keyword:

Avalanche;

Disaster Mitigation;

LINMAS.

ABSTRAK

Background: Desa Cikoneng, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung merupakan wilayah dengan potensi rawan longsor yang tinggi. Rendahnya pemahaman masyarakat dan LINMAS mengenai mitigasi bencana menjadi faktor penyebab tingginya kerentanan desa terhadap dampak longsor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui edukasi, fasilitasi pemetaan partisipatif titik rawan dan titik aman, serta pelatihan simulasi mitigasi bencana. **Metode:** Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi awal dan penyuluhan mitigasi bencana, pemetaan titik rawan dan titik aman, pelatihan teknis dan simulasi mitigasi bencana, serta fasilitasi peralatan siaga bencana. **Hasil:** Kegiatan ini menghasilkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan LINMAS mengenai mitigasi bencana. Peta rawan dan aman longsor berhasil disusun, disertai pemasangan rambu di lokasi strategis. Pelatihan dan simulasi memperkuat keterampilan praktis tanggap darurat, sementara fasilitasi peralatan mendukung kelembagaan LINMAS agar lebih siap menghadapi bencana. **Kesimpulan:** Pemahaman dan keterampilan dalam mitigasi bencana menjadi faktor kunci dalam menurunkan risiko dan meningkatkan ketangguhan masyarakat Desa Cikoneng. Penerapan metode edukasi, pemetaan partisipatif, serta simulasi terbukti efektif dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat.

ABSTRACT

Background: Cikoneng Village, Pasir Jambu District, Bandung Regency is an area with a high potential for landslides. The low understanding of the community and LINMAS regarding disaster mitigation is a factor causing the high vulnerability of villages to the impact of landslides. This community service activity aims to increase community capacity in disaster preparedness through education, facilitation of participatory mapping of vulnerable and safe points, and disaster mitigation simulation training. **Method:** The implementation method includes initial socialization and counseling on disaster mitigation, mapping of vulnerable and safe points, technical training and simulation of disaster mitigation, and facilitation of disaster preparedness equipment. **Result:** This activity resulted in a significant increase in LINMAS' knowledge and skills regarding disaster mitigation. Landslide-prone and safe maps have been successfully prepared, accompanied by the installation of

signs in strategic locations. Training and simulations strengthen practical skills in emergency response, while equipment facilitation supports LINMAS institutions to be better prepared for disasters. **Conclusion:** Understanding and skills in disaster mitigation are key factors in reducing risk and increasing the resilience of the Cikoneng Village community. The application of educational methods, participatory mapping, and simulations has proven effective in strengthening community preparedness.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Ancaman bencana alam, khususnya longsor, telah menjadi tantangan global yang semakin mendesak sejalan dengan perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Menurut laporan *United Nations Office for Disaster Risk Reduction* (UNDRR, 2020), bencana hidrometeorologi termasuk longsor mendominasi lebih dari 90% kejadian bencana di dunia dalam dua dekade terakhir, dengan dampak yang meliputi korban jiwa, kerugian ekonomi, hingga kerusakan ekosistem (United Nations Office for Disaster Risk Reduction, 2021). Di Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2023) mencatat bahwa longsor menempati peringkat kedua setelah banjir sebagai bencana dengan frekuensi tinggi, di mana sepanjang tahun 2022 terdapat lebih dari 1.000 kejadian longsor yang menyebabkan 174 orang meninggal dunia serta kerugian material yang besar (BNPB, 2023). Pentingnya mitigasi longsor juga ditegaskan dalam berbagai kajian pengabdian kepada masyarakat, misalnya penelitian (Ayuningtyas, 2022) yang menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) mampu meningkatkan kapasitas warga desa dalam mengenali zona rawan dan jalur evakuasi secara lebih efektif. Fakta ini menegaskan bahwa edukasi dan fasilitasi pemetaan titik rawan dan titik aman longsor merupakan strategi mendesak yang relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan bencana seperti Desa Cikoneng, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung.

Secara geografis, Desa Cikoneng, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung termasuk wilayah dengan kontur tanah miring, curah hujan tinggi, serta aktivitas penggunaan lahan yang intensif, sehingga berpotensi besar mengalami bencana longsor. Kondisi ini diperkuat oleh data BPBD Kabupaten Bandung Tahun 2023 dan data BNPB yang mencatat beberapa kejadian longsor di wilayah Pasirjambu, termasuk Desa Cikoneng, dengan dampak berupa kerusakan rumah warga, akses jalan yang terputus, dan meningkatnya kerentanan sosial ekonomi masyarakat (Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, 2025). Sayangnya, kapasitas kelembagaan lokal seperti Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dalam hal edukasi dan mitigasi masih sangat terbatas. Pengembangan kapasitas anggota LINMAS belum optimal karena latar belakang pendidikan rendah, minimnya pelatihan, serta sarana-prasarana yang belum memadai (Dian Mayasari & Chasanah, 2024). Kondisi ini juga terjadi pada LINMAS Desa Cikoneng, dimana LINMAS merupakan bagian dari perangkat desa yang dibentuk untuk membantu menjaga ketertiban di masyarakat salah satunya membantu dalam menghadapi bencana belum mendapatkan edukasi dan fasilitasi peralatan mitigasi yang memadai.

Meskipun program mitigasi bencana telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, terdapat kesenjangan (GAP) dalam implementasi di tingkat lokal. Sebagian besar program masih bersifat *top-down* dan belum sepenuhnya memberdayakan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengurangan risiko bencana. Kegiatan pengabdian ini memiliki *novelty* berupa integrasi edukasi dan fasilitasi berbasis partisipasi masyarakat dalam pemetaan titik rawan dan titik aman longsor. Selain memberikan pemahaman teoretis, program ini juga menghasilkan produk inovatif seperti rambu titik rawan dan titik aman, peta miniatur 3D, handbook mitigasi, SOP kelembagaan, hingga peralatan mitigasi bencana seperti HT, helm keselamatan, senter kepala, rompi, sepatu boots, sarung tangan, perlengkapan p3k, serta tandu yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai edukasi, tetapi juga sebagai penguatan kelembagaan dan teknologi tepat guna di tingkat desa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya anggota LINMAS Desa Cikoneng, dalam memahami, memetakan, dan merespons potensi bencana longsor melalui edukasi dan fasilitasi teknologi sederhana. Urgensi dari program ini adalah memperkuat kesiapsiagaan masyarakat berbasis komunitas untuk menekan dampak korban jiwa maupun kerugian material akibat longsor. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi model strategis yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, sekaligus mendukung terciptanya desa tangguh bencana yang selaras dengan prioritas pembangunan berkelanjutan.

MASALAH

Hasil indentifikasi tim pelaksana kepala LINMAS Desa Cikoneng melalui proses pengisian kuisioner oleh anggota LINMAS dan wawancara dengan aparat Desa Cikoneng.

Hasilnya menunjukkan rendahnya pemahaman anggota LINMAS terhadap langkah-langkah mitigasi bila terjadi bencana longsor (82,4% tidak paham dan 5,9% sangat tidak paham), rendahnya keterampilan teknis anggota LINMAS dalam penggunaan peralatan siaga bencana seperti HT, tandu, peralatan P3K, helm keselamatan, dan lainnya (17,6% tidak paham dan 82,4% sangat tidak paham) sehingga perlunya edukasi dan penyuluhan mitigasi bencana longsor serta pelatihan dan simulasi sehingga LINMAS Desa Cikoneng memiliki kapasitas nyata menghadapi longsor.

Hasil wawancara dengan Bapak Asep selaku aparat Desa Cikoneng dan Bapak Dasep Jamanudin selaku ketua LINMAS Desa Cikoneng menyimpulkan bahwasanya LINMAS Desa Cikoneng belum memiliki peralatan mitigasi bencana sederhana dalam mengatasi bencana longsor, sehingga ada kebutuhan nyata untuk menyediakan alat-alat siaga sederhana bagi LINMAS seperti rambu evakuasi, kotak P3K, HT/komunikasi, peralatan evakuasi darurat, dan lainnya.

Hasil *pre-test* kepada anggota LINMAS mengenai kelembagaan LINMAS dalam mitigasi bencana seperti SOP mitigasi bencana, format laporan kegiatan, struktur kelembagaan dan lainnya belum ada (0%), sehingga perlunya peningkatan kelembagaan yang jelas dan koordinasi reguler dengan pemerintah desa dan BPBD, dokumentasi dan alur evakuasi yang jelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen terdiri dari 2 orang dosen Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Jakarta dan 1 orang dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, dan 2 orang mahasiswa. Mitra dalam kegiatan PKM ini ialah Satuan Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Desa Cikoneng yang beranggotakan 20 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan awal dan sosialisasi pada tanggal 8 Agustus 2025, pemetaan titik rawan dan titik aman pada tanggal 9 Agustus 2025, dan kegiatan inti pada tanggal 22-23 Agustus 2025, hingga evaluasi di bulan September.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menggunakan metode edukasi, pelatihan, dan simulasi yang disusun secara integratif agar dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis masyarakat, khususnya anggota LINMAS, dalam menghadapi potensi bencana longsor (Ibrahim et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikoneng meliputi:

Identifikasi Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi LINMAS Desa Cikoeng dalam mitigasi bencana khususnya longsor. dalam proses ini mencakup wawancara, observasi lapangan, dan pendataan peralatan mitigasi bencana sederhana yang dimiliki untuk melihat kesiapan LINMAS Desa Cikoneng dalam menghadapi bencana longsor.

Edukasi

Edukasi dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan, diskusi interaktif, dan penyebaran media pembelajaran lokal (*handbook* mitigasi, peta 3D). Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan LINMAS dan masyarakat mengenai faktor penyebab longsor, tanda-tanda peringatan dini, serta langkah mitigasi dasar. Edukasi berbasis desa efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi longsor melalui strategi literasi kebencanaan dan penanaman nilai kolektif (Saputra et al., 2025).

Pelatihan

Pelatihan difokuskan pada keterampilan teknis LINMAS dan masyarakat, seperti pemetaan titik rawan dan aman, penggunaan alat siaga bencana, serta penyusunan dokumen SOP tanggap darurat. Model pelatihan berbasis partisipatif mendorong masyarakat untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan (Adillah & Sulaeha, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dalam pemetaan bahaya longsor memperkuat kapasitas lokal dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan mitigasi.

Simulasi

Simulasi lapangan dilaksanakan dengan skenario evakuasi bencana longsor. Peserta dilatih mengenali tanda bahaya, menggunakan jalur aman, serta memanfaatkan peralatan darurat seperti

HT, tandu, dan P3K (Bramasta & Irawan, 2020). Kegiatan ini memperkuat refleks tanggap darurat, koordinasi antaranggota LINMAS, serta penerapan SOP kebencanaan (Wicaksana et al., 2024).

Metode ini dipadukan dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, untuk menilai tingkat pemahaman serta keterampilan masyarakat setelah pelatihan (Sekarini et al., 2025). Hasil evaluasi diharapkan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan LINMAS dan masyarakat setelah kegiatan pelatihan dan simulasi mitigasi longsor (Ibrahim et al., 2020). Metode evaluasi pelatihan dan simulasi menggunakan *pre* dan *posttest* dengan menggunakan kuisioner dan pernyataan terbuka, untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan simulasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan beberapa hari, dimulai dengan identifikasi awal yang mendapatkan beberapa permasalahan dan kebutuhan mitra, setelah identifikasi awal dilakukan penjadwalan kegiatan yang diawali dengan sosialisasi awal pada tanggal 8 Agustus 2025, pemetaan titik rawan dan titik aman pada tanggal 9 Agustus 2025, pelatihan simulasi mitigasi bencana dan pemasangan rambu-rambu titik rawan dan titik aman dilaksanakan pada tanggal 22-23 Agustus 2025, *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan di bulan September 2025 dan akan dilakukan keberlanjutan untuk meningkatkan kesiapsiagaan LINMAS Desa Cikoneng dalam menanggulangi bencana longsor nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen bencana dimulai dari fase pra-bencana yang mencakup mitigasi dan kesiapsiagaan. Pada fase mitigasi, terdapat berbagai kegiatan utama, antara lain penyuluhan, pelatihan, simulasi, serta pembentukan relawan (Ayub et al., 2021). Tanah longsor merupakan salah satu jenis bencana alam yang berpotensi menimbulkan kerugian besar (Budhiana et al., 2023; Rahayu & Hidayat, 2025). Besarnya dampak kerugian yang dialami masyarakat umumnya disebabkan oleh minimnya informasi mengenai potensi bencana di wilayahnya serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Melalui kegiatan mitigasi, kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan karena mereka terdorong untuk lebih mandiri dalam menghadapi bencana (Zulkarnain et al., 2024).

Identifikasi tim pelaksana dari hasil wawancara dengan aparat Desa Cikoneng dan beberapa anggota LINMAS terlihat bahwa LINMAS Desa Cikoneng memerlukan pemahaman dan simulasi mengenai mitigasi bencana serta fasilitasi peralatan mitigasi bencana sederhana, saat itu pemahaman para anggota LINMAS Desa Cikoneng tentang mitigasi bencana sangat jauh dari kata cukup. Hal ini didukung dengan hasil *pre-test* anggota LINMAS tentang pemahaman langkah-langkah mitigasi bila terjadi bencana longsor (82,4% tidak paham dan 5,9% sangat tidak paham). Belum adanya fasilitasi peralatan mitigasi bencana yang memadai yang mengakibatkan kurangnya kesiapan LINMAS dalam menghadapi bencana. dengan dilakukannya edukasi, penyuluhan, fasilitasi peralatan dan simulasi mitigasi bencana diharapkan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan teknis terhadap mitigasi bencana sehingga dapat dimanfaatkan langsung oleh LINMAS dan masyarakat (Leni Oktopiani & Umi Haniati, 2025). Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Cikoneng dilakukan beberapa tahap dan dilakukan beberapa kali kegiatan.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah edukasi melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Cikoneng, khususnya anggota LINMAS, terkait pentingnya pemahaman tentang mitigasi bencana. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai apa itu mitigasi, mengapa penting dilakukan, serta bagaimana langkah-langkah yang dapat diterapkan sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana tanah longsor. Pada tahap ini, masyarakat diberikan informasi tentang kondisi geografis wilayah Desa Cikoneng yang rentan terhadap longsor, faktor penyebab longsor seperti curah hujan tinggi, kontur tanah labil, serta aktivitas manusia yang berpotensi memperburuk kerentanan lingkungan. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual seperti poster, slide presentasi, dan video edukasi kebencanaan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, masyarakat diajak untuk mengenali tanda-tanda awal terjadinya longsor, seperti retakan tanah, pohon miring, atau aliran air yang berubah. Harapannya, melalui penyuluhan ini, masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menghadapi risiko bencana. Sosialisasi ini juga memperkuat semangat gotong royong serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian program mitigasi, sehingga terbentuk budaya sadar bencana yang berkelanjutan di Desa Cikoneng.

Tahap kedua adalah pemetaan titik rawan dan titik aman yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini penting karena masyarakat lokal memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi geografis dan lingkungan sekitarnya. Melalui pemetaan, masyarakat bersama tim fasilitator dan LINMAS mengidentifikasi lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi titik rawan longsor, misalnya daerah dengan kemiringan lereng curam, tanah gembur, serta wilayah yang sering mengalami pergerakan tanah. Selain itu, ditentukan pula titik aman sebagai lokasi evakuasi sementara, seperti lapangan desa, gedung sekolah, atau masjid yang memiliki akses lebih mudah dan relatif aman dari potensi longsor. Pemetaan ini tidak hanya dituangkan dalam bentuk peta manual di kertas, tetapi juga dilengkapi dengan tanda visual sederhana seperti pemasangan rambu evakuasi agar masyarakat dapat dengan mudah memahami jalur yang harus ditempuh saat darurat. Proses pemetaan ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada masyarakat untuk membaca kondisi lingkungannya serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam upaya mitigasi.



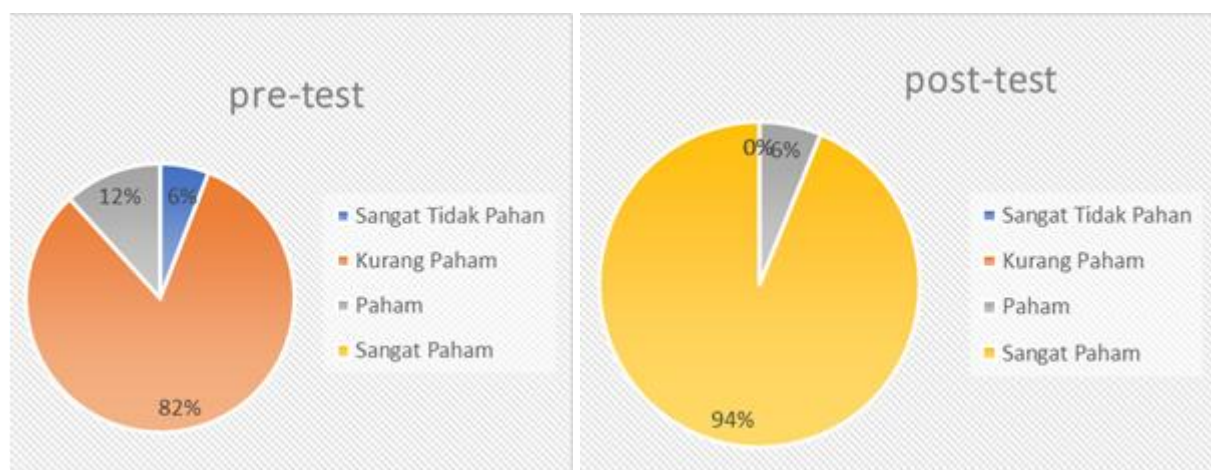
Gambar 1. Pemetaan Titik Rawan Dan Titik Aman Serta Pemasangan rambu-rambu

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan, yaitu pelatihan teknis dan simulasi mitigasi bencana longsor, yang dipadukan dengan fasilitasi penyediaan peralatan pendukung. Pelatihan diberikan kepada LINMAS dan masyarakat desa agar mereka mampu memahami prosedur tanggap darurat, pembagian peran saat terjadi bencana, serta cara menggunakan peralatan sederhana untuk mendukung proses evakuasi. Materi pelatihan mencakup teknik penyelamatan dasar, penggunaan alat komunikasi darurat, strategi evakuasi warga rentan (anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas), serta pengelolaan logistik saat terjadi bencana. Peralatan mitigasi seperti rambu evakuasi, kotak P3K, alat penerangan darurat, hingga alat komunikasi sederhana difasilitasi sebagai dukungan praktis. Simulasi dilakukan dalam bentuk bila terjadi bencana longsor, LINMAS berlatih secara langsung bagaimana menggunakan peralatan mitigasi yang telah di fasilitasi. Tujuan dari tahap ini adalah membangun kesiapsiagaan yang nyata, tidak hanya sebatas teori, tetapi juga praktik lapangan. Dengan demikian, LINMAS Desa Cikoneng memiliki kapasitas lebih baik dalam menghadapi potensi longsor, sehingga mampu meminimalkan risiko korban jiwa maupun kerugian material.



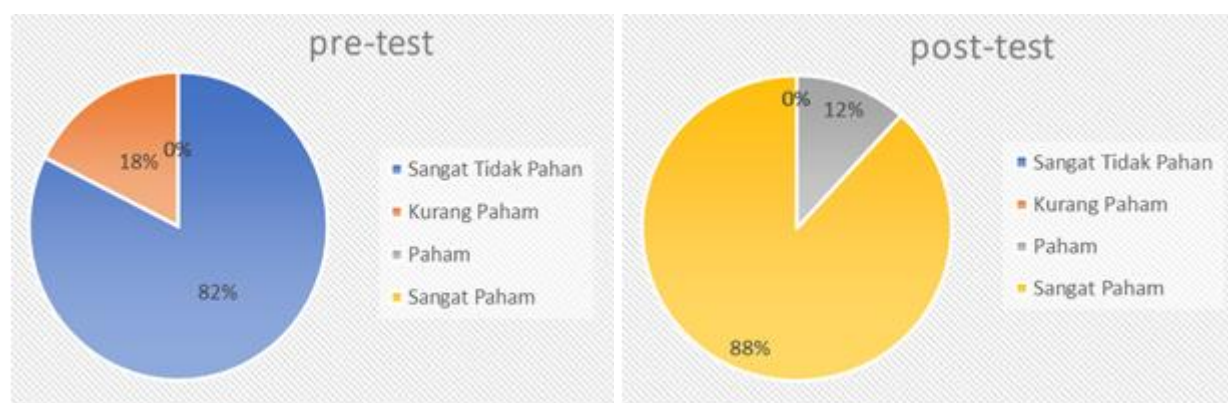
Gambar 2. Pelatihan dan Simulasi Mitigasi Bencana

Pada saat kegiatan penyuluhan serta pelatihan dan simulasi, anggota LINMAS diberikan *pre-test* dan *posttest* untuk mengukur sejauh mana peningkatan LINMAS terhadap pemahaman dan penggunaan peralatan mitigasi bencana, dari hasil tersebut nanti dapat di evaluasi dan monitoring untuk proses keberlanjutan.



Gambar 3. Saya mengetahui langkah-langkah mitigasi bila terjadi bencana longsor

Dari hasil *pre-test* dan *posttest* pada (Gambar 3) terlihat pemahaman anggota LINMAS memahami jenis dan langkah mitigasi bila terjadi bencana longsor meningkat sangat signifikan. sebelum dilaksanakannya penyuluhan serta pelatihan dan simulasi terdapat 1 anggota LINMAS (6%) tidak paham, 14 anggota LINMAS (82%) kurang paham, dan 2 anggota LINMAS (12%) paham mengenai langkah-langkah mitigasi. Setelah pelaksanaan kegiatan terlihat peningkatan pengetahuan anggota LINMAS dimana yang sangat paham sebesar 94% dan yang paham sebesar 6%. Penyuluhan serta pelatihan dan simulasi yang telah dilaksanakan sangat berefek terhadap peningkatan pemahaman anggota LINMAS terhadap langkah-langkah mitigasi bencana khususnya longsor. Sehingga kedepannya setiap anggota LINMAS dapat mengedukasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah mitigasi bencana.



Gambar 4. Saya mampu menggunakan peralatan siaga bencana

Dari hasil *pre-test* dan *posttest* pada (Gambar 4) terlihat peningkatan anggota LINMAS terhadap kemampuan menggunakan peralatan siaga bencana seperti HT, tandu, peralatan p3k, senter kepala, helm keselamatan, dan lainnya. Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dan simulasi mitigasi bencana terdapat 14 anggota LINMAS (82%) sangat tidak paham, dan 3 anggota LINMAS (18%) kurang paham. Setelah pelaksanaan kegiatan terlihat peningkatan kemampuan anggota LINMAS dimana 88% sangat paham dan 12% paham. Ini membuktikan efektivitas dari pelatihan dan simulasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan anggota LINMAS terhadap penggunaan peralatan siaga bencana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cikoneng dengan mitra LINMAS menunjukkan bahwa edukasi, fasilitasi pemetaan partisipatif, serta pelatihan dan simulasi mitigasi bencana longsor mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Melalui sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penyebab dan tanda-tanda awal longsor, sehingga kesadaran preventif dapat ditingkatkan. Pemetaan titik rawan dan titik aman yang dilakukan secara partisipatif tidak hanya menghasilkan dokumen peta risiko bencana, tetapi juga memperkuat peran serta aktif warga dalam mengenali lingkungannya. Sementara itu, pelatihan dan simulasi memberikan pengalaman praktis bagi LINMAS dan

masyarakat untuk bertindak cepat dan tepat saat menghadapi kondisi darurat, didukung oleh fasilitasi peralatan siaga bencana yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan banyak terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Progam Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahap Satu Tahun Anggaran 2025 dalam Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Diucapkan juga terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Jakarta, LINMAS Desa Cikoneng, Pemerintah Desa Cikoneng dalam mensukseskan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, M., & Sulaeha, S. (2025). Pembuatan Peta Administrasi Desa dan Peta Potensi Bahaya Tanah Longsor Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1824–1829. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2568>
- Ayub, S., Kosim, Gunada, I. W., & Utari, L. P. (2021). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Rinjani. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 7(2), 1–10. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/4936>
- Ayuningtyas, E. A. (2022). Participatory Mapping of Landslide Hazards and Evacuation Routes in Hargomulyo Village, Kulonprogo Regency, DIY. *Jurnal Geografika*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i2.6789>
- BNPB. (2023). Data Bencana Indonesia 2023. In *bnpd.go.id* (Vol. 3). Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penganggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2023>
- Bramasta, D., & Irawan, D. (2020). Mitigasi Bencana Gunung Meletus di Sekolah Rawan Bencana. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 154. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13858>
- Budhiana, J., Dewi, R., Janatri, S., Dwi, S., Sekolah, F., Ilmu, T., Sukabumi, K., & Sukabumi, I. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Modal Sosial Building Community Preparedness for Disaster Through Social Capital Education and Outreach. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1269–1276.
- Dian Mayasari, F., & Chasanah, U. (2024). Upaya Pengembangan Kapasitas Anggota Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) Kabupaten Temanggung. *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, 2(1), 92–109. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrima/article/view/874>
- Ibrahim, K., Emaliyawati, E., Yani, D. I., & Nursiswati, N. (2020). Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.23991>
- Leni Oktopiani, & Umi Haniati. (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Siswa Melalui Sosialisasi dan Simulasi Kebencanaan di SMP N 6 Purwokerto. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(4), 30–38. <https://doi.org/10.69773/n6vjdb93>
- Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. (2025). *Banjir dan Longsor di Kabupaten Bandung Barat, Satu Korban Ditemukan Meninggal*. Bnpb.Go.Id. https://bnpb.go.id/index.php/berita/banjir-dan-longsor-di-kabupaten-bandung-barat-satu-korban-ditemukan-meninggal?utm_source=chatgpt.com

- Rahayu, E. M., & Hidayat, K. (2025). Pengabdian Masyarakat: Konservasi Tanah Longsor melalui Penanaman Akar Wangi di Desa Sukomulyo, Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(2), 489–494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1760>
- Saputra, A., Putri, A. A. N., Utomo, D. E., Oktarina, D., Agniy, F. A., Sari, H. A. C., Nasya Zaituna Falih, Syafiq, R., Azizah, S. S., Saputri, S. A., & Utomowati, R. (2025). Manajemen Bencana Longsor Berbasis Edukasi dan Partisipasi Masyarakat sebagai Upaya Mewujudkan Desa Tegalsari Tangguh dan Aman Bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2800–2807. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2819>
- Sekarini, R. A., Mintarsih, M., Galuh, R., & Trisista, M. (2025). Pemanfaatan IPTEK melalui Website sebagai Upaya Scale Up pada Kelompok UMKM Semabu Desa Pasir Jambu. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2535–2543. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18539>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2021). *UNDRR Annual report 2020*. Wwww.Undrr.Org. <https://www.undrr.org/publication/undrr-annual-report-2020>
- Wicaksana, a., sandrina hadi, a., permata rahardja, a., sekar cinta amani, f., nur amalia, h., toti bintang pamungkas, j., taruna djati, m., nafisa salsabila, n., safitri, n., & ibnu widhiyantoro, r. (2024). Strategi kesiapsiagaan kebencanaan melalui metode simulasi mitigasi bencana tanah longsor di dusun pancot, kelurahan kalisoro. *Aktivita: jurnal pengabdian masyarakat*, 4(1), 107–115. <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/95966>
- Zulkarnain, H., Sriyono, S., Wahyudi, A. S., Dewi, Y. S., Dian Kurniawati, N., & Wahyuni, E. D. (2024). Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Dan Bls Untuk Meningkatkan Pengetahuan Relawan “Destana” Di Ngebel Ponorogo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 105–116. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.7500>